

# Buku Daniel - Nomor Sembilan Puluh Tujuh

## *Tiga Penerapan Elia: Mengungkap Dinamika Profetis dari Konfrontasi Babilon Modern*

Jeff Pippenger

2024-02-29

Penerapan rangkap tiga mengenai Elia mewakili unsur-unsur lahiriah dari Elia akhir zaman. Elia mewakili satu orang, tetapi juga sebuah gerakan orang-orang. Gerakan orang-orang yang bergabung dengan Elia, sang utusan, dibawa keluar dari keadaan dan pengalaman yang diwakili oleh Laodicea.

Dan Elia datang kepada seluruh bangsa itu dan berkata, Berapa lama lagi kamu akan berpaling ke dua sisi? Jika TUHAN itu Allah, ikutlah Dia; tetapi jika Baal, ikutlah dia. Tetapi bangsa itu tidak menjawabnya sepele kata pun. Kemudian Elia berkata kepada bangsa itu, Aku—ya, hanya aku seorang—yang masih tinggal sebagai nabi TUHAN; tetapi nabi-nabi Baal ada empat ratus lima puluh orang. 1 Raja-raja 18:21, 22.

Baik dalam gerakan malaikat pertama maupun malaikat ketiga, mereka yang bergabung dengan utusan pada periode itu diambil dari sejarah yang diwakili oleh jemaat Sardis atau jemaat Laodikia. Kedua jemaat itu diwakili oleh pertanyaan Elia tentang berapa lama orang-orang akan bimbang antara dua pendapat. Dua pendapat yang membuat mereka bimbang itu diwakili oleh “perdebatan” Habakuk. “Perdebatan” dalam Habakuk pasal dua adalah perdebatan antara metodologi yang benar dan yang salah. Orang-orang yang ada ketika waktu perdebatan itu tiba, baik dalam sejarah Millerite maupun dalam sejarah hari-hari terakhir, tidak yakin apakah mereka harus berhenti bersikap netral, dan jika harus, mereka tidak yakin ke pihak mana mereka harus berpihak. Karena itu mereka tidak menjawab sepele kata pun.

Tuhan menetapkan sebuah ujian dalam sejarah malaikat pertama dan sejarah malaikat ketiga yang akan menyingkapkan apakah pihak yang satu dalam perdebatan, yang diwakili oleh metodologi teologis Protestan yang murtad, atau metodologi yang berdasarkan aturan-aturan penafsiran nubuatan Miller, termasuk aturan yang diadopsi oleh Future for America, itulah pesan Hujan Akhir yang sesungguhnya. Ujian Gunung Karmel yang akan dimulai ketika Hukum Hari Minggu yang segera datang diberlakukan di Amerika Serikat menuntut agar Allah menyatakan siapa utusan yang mewakili-Nya, seperti yang Ia lakukan dengan Elia dan dalam sejarah Milerit tahun 1844. Sebagaimana pada Elia, dan pada mereka yang menyaksikan namun enggan menentukan sikap, metodologi itu telah dan akan diteguhkan melalui penggenapan prediksi-prediksi yang dinyatakan secara terbuka.

"Nubuatan-nubuatan Daniel dan Yohanes harus dipahami. Mereka saling menafsirkan. Mereka menyampaikan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang sepatutnya dipahami oleh setiap orang. Nubuatan-nubuatan ini dimaksudkan untuk menjadi kesaksian di dunia. Melalui penggenapannya pada hari-hari terakhir ini, nubuatan-nubuatan itu akan menjelaskan diri mereka sendiri." Kress Collection, 105.

Ketika api turun dan melahap korban persembahan Elia, Allah sedang meneguhkan kepada mereka yang menyaksikan dalam diam bahwa Elia adalah wakil-Nya, tetapi pada saat itu sudah terlambat bagi Ahab, Izebel, dan nabi-nabi palsunya. Hal ini juga terjadi menjelang 22 Oktober 1844 dalam sejarah Millerit, dan itu akan terjadi lagi menjelang hukum Hari Minggu yang segera datang, yang dilambangkan oleh 22 Oktober 1844. Sayangnya, mereka yang menunggu sampai peristiwa itu untuk memutuskan, secara otomatis sudah memilih pihak yang salah. Pemilihan utusan Elia harus mendahului konfrontasinya dengan Ahab, Izebel, dan nabi-nabi palsunya. Setelah peneguhan itu terjadi melalui api yang melahap korban persembahan Elia, Elia menyembelih para nabi palsu itu.

Nabi palsu adalah kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dan ia mengakhiri masa pemerintahannya sebagai kerajaan keenam pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, yang di sanalah Elia membunuh nabi-nabi palsu. Setelah itu, pencurahan hujan secara penuh pun dimulai. Dalam sejarah Millerit, sang utusan dan pesannya diidentifikasi sebagai kontras dengan mereka yang dalam konteks itu mulai menggenapi peran mereka sebagai Protestan murtad (yang merupakan nabi palsu menurut kesaksian Elia), serta salah satu dari tiga kuasa yang menuntun dunia ke Armagedon. Tuhan menetapkan bahwa setelah 22 Oktober 1844, gerakan kenabian sejati yang baru diidentifikasi akan menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi, tetapi gerakan itu beralih ke Laodikia dan tak lama kemudian berhenti menjadi sebuah "gerakan", karena ia menjadi sebuah Gereja yang diterima secara hukum.

Dengan unsur-unsur tentang Elia pertama dalam benak kita, sekarang kita akan membahas ciri-ciri kenabian Elia kedua dengan tujuan mengidentifikasi dan menetapkan siapa Elia ketiga pada hari-hari terakhir. Yesus menyatakan Yohanes Pembaptis sebagai orang yang menggenapi nubuat terakhir dalam Perjanjian Lama.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu; dan ia akan membalikkan hati para bapa kepada anak-anaknya, dan hati anak-anak kepada para bapa mereka, supaya Aku jangan datang dan memukul bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:5, 6.

Meskipun Yesus mengidentifikasi Yohanes sebagai Elia yang akan datang, Yohanes tidak sepenuhnya memenuhi semua unsur nubuat tentang Elia yang akan datang, sebab Elia yang ketiga dan terakhir datang sebelum hari Tuhan yang besar dan dahsyat, yang merupakan masa Tujuh Tulah Terakhir, yang berakhir dengan Kedatangan Kedua Kristus. Namun demikian, Yohanes tetap merupakan Elia kedua, dan kesaksiannya, dipadukan dengan Elia yang pertama, mengidentifikasi dan menetapkan Elia yang ketiga dan terakhir.

Sama seperti Elia menghadapi gambaran tiga serangkai mengenai naga, binatang, dan nabi palsu dari Babilon modern, demikian juga Yohanes dihadapkan pada otoritas Romawi (Herodes), seorang perempuan najis (Herodias), dan putrinya (Salome). Gunung Karmel melambangkan 22 Oktober 1844, yang pada gilirannya melambangkan hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Pada krisis hukum hari Minggu, persatuan tiga serangkai itu terbentuk.

“Melalui dekret yang memaksakan pendirian Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Ketika Protestanisme akan

mengulurkan tangannya menyeberangi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, ketika ia akan menjangkau melintasi lembah maut untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, dan akan mengadakan ketentuan bagi penyebaran kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita boleh mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Iblis yang ajaib dan bahwa kesudahan sudah dekat.” Testimonies, volume 5, 451.

Dalam kisah Herodes, kita mendapati bahwa sebagai wakil Roma kafir, ia mewakili “sepuluh raja” Roma kafir, dan karena itu melambangkan sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas yang memberikan kerajaan mereka kepada pelacur selama satu jam. Herodes dilambangkan oleh Ahab. Keduanya berada dalam pernikahan yang terlarang. Ahab, yang adalah orang Israel, dilarang menikahi perempuan yang bukan perempuan Israel, dan Herodes telah mengambil istri saudaranya untuk dinikahi. Percabulan pelacur Tirus dan Babel dengan raja-raja di bumi digambarkan oleh hubungan terlarang Ahab dan Herodes dengan Izebel dan Herodias.

Konfrontasi di Gunung Karmel dengan Ahab digambarkan sebagai perayaan ulang tahun bagi Herodes. Pada saat hukum hari Minggu, Amerika Serikat berhenti menjadi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dan sepuluh raja menjadi kerajaan ketujuh. Pada hari ulang tahun mereka sebagai kerajaan ketujuh, Herodes dalam sebuah pesta mabuk setuju untuk memberikan hingga setengah dari kerajaannya kepada Salome, putri Herodias. Kesepuluh raja itu setuju untuk menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, dan mereka melakukannya karena mereka telah ditipu oleh nabi palsu (Amerika Serikat) dan secara rohani "mabuk".

Di Gunung Karmel para nabi palsu menari sepanjang hari dalam upaya menipu, dan pada pesta ulang tahun Herodes, Salome, putri Herodias, menari untuk menipu raja yang mabuk. Dengan demikian, putri Herodias mendapatkan otoritas Ahab untuk membunuh Yohanes Pembaptis. Pada saat Undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat, Amerika Serikat akan menipu seluruh dunia agar menerima gambaran binatang sedunia yang terdiri dari sebuah kerajaan yang setengahnya urusan gereja dan setengahnya urusan negara. Penyesatan dunia oleh Amerika Serikat, yang adalah nabi palsu dari persatuan tiga serangkai, telah digambarkan sebelumnya oleh tarian para nabi Izebel dan putri Izebel (Salome), sebab Izebel adalah Katolikisme dan Protestan yang murtad adalah anak-anak perempuannya (seperti Salome).

Penganiayaan dimulai pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera datang itu, yang melibatkan kematian, sebagaimana diwakili oleh kepala Elia kedua yang dipenggal dan diletakkan ke dalam sebuah keranjang untuk kepausan, yang diwakili oleh Herodias. Pada saat itu luka mematikan pada kepausan dipulihkan sepenuhnya, ia tidak lagi dilupakan dan hujan akhir dicurahkan tanpa ukuran, ketika panji seratus empat puluh empat ribu diangkat. Pada saat itu Islam dari celaka ketiga menghantam, dan penghakiman progresif atas pelacur besar yang duduk di atas banyak air pun dimulai. Penghakimannya dilipatgandakan.

Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata: Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut menerima malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah

telah mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya seperti ia telah membalaskan kepadamu, dan gandakanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; dalam cawan yang telah diisinya, isikanlah baginya dua kali lipat. Wahyu 18:4–6.

Penghakiman atas dirinya dilipatgandakan, sebab ia belum dihakimi atas pembunuhan yang dilakukannya selama Zaman Kegelapan dari tahun 538 hingga 1798. Pada meterai yang kelima, mereka yang telah dibunuh oleh kepausan digambarkan secara simbolis di bawah mezbah sambil bertanya kapan Allah akan menghakimi pelacur Roma, dan kepada mereka dikatakan untuk beristirahat di dalam kubur mereka sampai genap jumlah kelompok kedua para martir yang akan dibunuh sebagaimana mereka telah dibunuh. Ketika penghakiman atas dirinya datang, itu dilipatgandakan karena ia telah dua kali membunuh umat Allah yang setia.

Dan ketika Ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka pegang. Dan mereka berseru dengan suara nyaring, katanya, “Berapa lama lagi, ya Tuhan, yang kudus dan benar, Engkau tidak menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang tinggal di bumi?” Dan kepada masing-masing dari mereka diberikan jubah putih, dan dikatakan kepada mereka bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi, sampai genap juga jumlah sesama hamba dan saudara-saudara mereka yang akan dibunuh seperti mereka. Wahyu 6:9-11.

Saudari White menempatkan bagian tentang para martir dari meterai kelima pada peristiwa undang-undang hari Minggu, di mana kawanan domba Allah yang lain dipanggil keluar dari Babel; peristiwa yang merupakan pesta ulang tahun Herodes, ketika sepuluh raja sepakat untuk menyerahkan kerajaan mereka yang ketujuh kepada kerajaan kedelapan yang berasal dari ketujuh.

"Ketika meterai yang kelima dibuka, Yohanes, sang Pewahyu, dalam penglihatan melihat di bawah mezbah sekelompok orang yang telah dibunuh karena Firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Setelah itu datanglah adegan-adegan yang digambarkan dalam pasal kedelapan belas Kitab Wahyu, ketika mereka yang setia dan benar dipanggil keluar dari Babel. [Wahyu 18:1-5, dikutip.]" Manuscript Releases, jilid 20, 14.

Mereka yang dipanggil keluar dari Babel merupakan kelompok martir kedua yang dibunuh oleh kepausan, sebagaimana yang dilakukan Herodias terhadap Elia yang kedua. Saudari White juga menempatkan meterai kelima pada saat pembukaan meterai terakhir.

'Dan ketika Ia membuka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa orang-orang yang telah dibunuh karena firman Allah dan karena kesaksian yang mereka pegang; dan mereka berseru dengan suara nyaring: "Berapa lama lagi, ya Tuhan, Yang Kudus dan Yang Benar, Engkau tidak menghakimi dan membalaskan darah kami kepada mereka yang diam di bumi?" Dan jubah putih diberikan kepada masing-masing dari mereka [Mereka dinyatakan murni dan kudus]; dan kepada mereka dikatakan bahwa mereka harus beristirahat lagi untuk sementara waktu, sampai juga rekan-rekan pelayan mereka dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh seperti mereka, menjadi genap' [Wahyu 6:9-11]. Di sini diperlihatkan kepada Yohanes adegan-adegan yang bukan kenyataan, melainkan yang akan terjadi pada suatu masa di waktu mendatang.

"Wahyu 8:1-4 dikutip." Manuscript Releases, jilid 20, 197.

Doa-doa orang-orang yang dibunuh oleh kepausan selama Abad Kegelapan “diingat” pada saat pembukaan “meterai ketujuh”, yang menunjukkan bahwa “meterai ketujuh” dibuka pada saat hukum Hari Minggu yang akan segera diberlakukan, sebab di sanalah Allah mengingat dosa-dosanya.

Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata: Keluarlah darinya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut menerima malapetakannya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya sama seperti ia telah membalaskan kepadamu, dan lipatgandakanlah baginya dua kali lipat menurut segala perbuatannya; dalam cawan yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. Wahyu 18:4-6.

Elia pertama memberi kesaksian tentang konfrontasi yang terjadi antara seratus empat puluh empat ribu dan persatuan tiga serangkai yang menuntun dunia menuju Armagedon pada hari-hari terakhir. Elia kedua (Yohanes Pembaptis) mengulang dan memperluas kesaksian Elia pertama dan bersama-sama (baris demi baris), mereka mengidentifikasi dan menetapkan ciri-ciri kenabian dari Elia ketiga dan terakhir. Elia ketiga diwakili oleh Elia awal (Miller) dan Elia akhir, karena gerakan malaikat pertama diulang dalam gerakan malaikat ketiga.

Tuhan telah memberikan pekabaran-pekabaran dari Wahyu 14 tempatnya dalam rangkaian nubuatan, dan pekerjaan mereka tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah dunia ini. Pekabaran malaikat pertama dan kedua masih merupakan kebenaran untuk masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan yang berikut ini. The 1888 Materials, 803, 804.

Elia yang ketiga memiliki ciri Alfa dan Omega, karena hal itu melambangkan Elia pada awal dan pada akhir. Baik Elia yang pertama maupun yang terakhir mewakili sebuah gerakan, entah malaikat pertama atau malaikat ketiga dari Wahyu pasal empat belas.

“Pekerjaan Yohanes Pembaptis, dan pekerjaan mereka yang pada hari-hari terakhir maju dalam roh dan kuasa Elia untuk membangunkan umat dari sikap apatis mereka, dalam banyak hal adalah sama. Pekerjaannya adalah suatu lambang dari pekerjaan yang harus dilakukan pada zaman ini. Kristus akan datang untuk kedua kalinya untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Para utusan Allah yang membawa pekabaran amaran terakhir yang akan disampaikan kepada dunia, harus mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus yang kedua, sebagaimana Yohanes mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya yang pertama. Dalam pekerjaan persiapan ini, ‘setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung akan direndahkan; dan yang bengkok akan diluruskan, dan tempat-tempat yang kasar akan diratakan’ karena sejarah akan terulang kembali, dan sekali lagi ‘kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan semua manusia bersama-sama akan melihatnya; sebab mulut Tuhan telah mengatakannya.’” Southern Watchman, 21 Maret 1905.

Penerapan rangkap tiga Elia mewakili konfrontasi antara Elia beserta gerakan yang terkait dengan Elia, dan persatuan tiga serangkai Babilon Modern. Hal itu berkaitan erat dengan penerapan rangkap tiga dari utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian, tetapi garis tersebut

mewakili dinamika internal gerakan dan utusan. Dalam kedua penerapan rangkap tiga tersebut, penggenapan ketiga dan terakhir dari utusan dan gerakan diwakili oleh Alfa dan Omega yang melambangkan penggenapan awal dan penggenapan akhir.

Elia yang ketiga dan terakhir mewakili gerakan malaikat ketiga, yaitu gerakan seratus empat puluh empat ribu orang, yang akan ditinggikan sebagai panji untuk memanggil sejumlah besar orang keluar dari Babel ketika saat gempa bumi besar dalam Wahyu pasal sebelas tiba. Sebelum saat itu, utusan dan gerakan tersebut akan dikenali, dibedakan dari gerakan palsu yang menampilkan pesan hujan akhir palsu tentang damai dan aman.

Perbedaan antara pesan dan utusan yang benar dan yang palsu harus dikenali melalui penggenapan pesan itu. Artikel-artikel ini dimulai pada akhir Juli 2023, dan jauh sebelum pembantaian 7 Oktober, artikel-artikel tersebut telah menyatakan bahwa pesan hujan akhir yang benar mengidentifikasi Islam pada celaka ketiga, dan bahwa pesan itu dimulai pada 11 September 2001. Artikel-artikel itu juga menyatakan bahwa kemarahan bangsa-bangsa yang dimulai pada waktu itu menurut ilham adalah seperti seorang perempuan yang sakit bersalin, dan karena itu kemarahan dan kesusahan yang menimpa planet bumi akan terus meningkat hingga penutupan masa percobaan.

Kami akan melanjutkan studi ini dalam artikel kami berikutnya.

Oh, seandainya umat Allah memiliki kesadaran akan kehancuran yang segera menimpa ribuan kota, yang kini hampir jatuh ke dalam penyembahan berhala! Namun banyak dari mereka yang seharusnya memberitakan kebenaran justru menuduh dan menghakimi saudara-saudara mereka. Ketika kuasa pertobatan dari Allah datang atas pikiran, akan terjadi perubahan yang nyata. Orang-orang tidak akan cenderung untuk mengkritik dan meruntuhkan. Mereka tidak akan berdiri pada posisi yang menghalangi terang untuk bersinar kepada dunia. Kritik mereka, tuduhan mereka, akan berhenti. Kekuatan-kekuatan musuh sedang berkumpul untuk bertempur. Pertempuran yang keras menanti di hadapan kita. Rapatkan barisan, saudara-saudaraku, baik laki-laki maupun perempuan, rapatkan barisan. Berpautlah pada Kristus. 'Jangan kamu katakan, "Suatu persekutuan," ... jangan kamu takut akan ketakutan mereka dan janganlah gentar. Kuduskanlah TUHAN semesta alam; biarlah Dialah yang kamu takuti, dan Dialah yang kamu gentari. Dan Ia akan menjadi suatu tempat kudus; tetapi juga menjadi batu sandungan dan batu karang yang menimbulkan kejatuhan bagi kedua rumah Israel, menjadi jerat dan perangkap bagi penduduk Yerusalem. Dan banyak di antara mereka akan tersandung, jatuh, hancur, terjerat, dan tertangkap.'

Dunia adalah sebuah panggung. Para aktornya, yaitu para penghuninya, sedang bersiap untuk memainkan peran mereka dalam drama besar yang terakhir. Tuhan diabaikan. Di tengah-tengah sebagian besar umat manusia tidak ada kesatuan, kecuali ketika orang-orang bersekutu untuk mencapai tujuan mereka yang mementingkan diri sendiri. Tuhan melihat. Rencana-Nya terhadap umat-Nya yang memberontak akan digenapi. Dunia tidak diserahkan ke tangan manusia, sekalipun Tuhan mengizinkan unsur-unsur kekacauan dan ketidakteraturan berkuasa untuk sementara waktu. Suatu kuasa dari bawah sedang bekerja untuk menghadirkan adegan-adegan besar terakhir dalam drama itu, yaitu Iblis datang sebagai Kristus, dan bekerja

dengan segala tipu daya kelaliman pada mereka yang mengikat diri bersama dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Mereka yang menyerah pada hasrat untuk bersekutu sedang mengerjakan rencana musuh. Sebab akan diikuti oleh akibatnya.

Pelanggaran hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Kesudahan sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap untuk apa yang segera akan melanda dunia sebagai kejutan yang sangat dahsyat. Review and Herald, 10 September 1903.